

ABSTRAK

Rahma Wati: NIM. 220101050150 *Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Program Ekstrakurikuler di MTsN 1 Banjar.* Pembimbing Dr. Ahmad Salabi, S.Ag., M.Pd Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2026.

Kata Kunci: Peran kepala madrasah, ekstrakurikuler, edukator, manajer, motivator, faktor pendorong, faktor penghambat

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan program ekstrakurikuler sebagai sarana untuk mengembangkan minat, bakat, serta karakter peserta didik di madrasah. Keberhasilan program tersebut sangat dipengaruhi oleh peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan serta berbagai faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai edukator, manajer, dan motivator dalam pengembangan program ekstrakurikuler serta mengidentifikasi faktor pendorong dan faktor penghambat di MTsN 1 Banjar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah telah menjalankan perannya secara optimal. Sebagai edukator, kepala madrasah mengidentifikasi minat dan bakat siswa, memberikan arahan kepada guru pembina, serta menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai manajer, kepala madrasah melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program secara sistematis. Sebagai motivator, kepala madrasah memberikan dorongan, dukungan, dan apresiasi kepada siswa dan guru pembina sehingga meningkatkan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Faktor pendorong dalam pengembangan program ekstrakurikuler meliputi kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi pembina, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana, pendanaan, serta kerja sama dengan pihak eksternal. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan pendanaan, rendahnya konsistensi siswa, serta kendala dalam pengelolaan waktu. Dengan demikian, keberhasilan pengembangan program ekstrakurikuler dipengaruhi oleh optimalisasi peran kepala madrasah serta kemampuan dalam memanfaatkan faktor pendorong dan mengatasi faktor penghambat secara efektif.